

# **Pembelajaran Menulis Dialog**

Studi di PGSD Dual Modes 24 Juni 2011

Prana D. Iswara

Pembelajaran menulis dialog ini belum diberi nama secara jelas sebagai suatu model, metode, teknik atau strategi pembelajaran. Pembelajaran menulis dialog ini dapat diterapkan untuk pembelajaran lain seperti pembelajaran menulis karangan, pembelajaran menulis puisi, ataupun pembelajaran menulis pantun.

## **1. Guru Menentukan Tema**

Guru menentukan tema. Tema menulis dialog kali ini adalah Ruyati. Ruyati adalah TKW yang dihukum pancung di Arab Saudi. Tema Ruyati ini dipilih karena tema ini adalah tema yang aktual, maka tema ini menarik untuk didiskusikan dan dibuat sebagai dialog.

Diskusi tema sangat penting dan memakan waktu yang lama. Guru harus mengeksplorasi tema yang dipilih yaitu tema Ruyati agar pembelajar mempunyai gambaran yang kaya tentang tema ini. Dengan begitu, dialognya akan menarik.

Drama dengan Tema Ruyati

## **2. Guru Mendiskusikan Tokoh Dialog**

Guru mendiskusikan tokoh dengan para pembelajarnya. Diperolehlah tokoh untuk drama Ruyati sebagai berikut.

### **Tokoh**

1. Suami Ruyati
2. Anak Ruyati
3. Ibu Ruyati
4. Bapak Ruyati
5. Warga Indonesia
6. Warga Arab Saudi
7. Pemerintah Indonesia / Presiden RI / Dubes RI di Arab Saudi
8. Pemerintah Saudi
9. TKW lain
10. PJTKI

## **3. Guru Mendiskusikan Penilaian**

Penilaian:

Bentuk

Tanda titik dua

(tanda kutip)

huruf kapital di awal kalimat

tanda titik

## **4. Guru Meminta Pembelajar untuk Menuliskan Dialog di Papan Tulis**

Guru meminta setiap pembelajar untuk menulis sebuah dialog (tuturan) dari satu tokoh di papan tulis. Sebuah tuturan ini tidak perlu berkaitan dengan tuturan sebelumnya. Yang penting tuturan itu berkaitan dengan tema Ruyati. Ada dua kelas yang mengikuti pembelajaran menulis dialog ini, yaitu kelas A dan kelas B. Berikut ini adalah hasil dialog yang ditulis pembelajar di papan tulis secara berturut-turut.

## **Kelas A**

Warga Indonesia: Kita harus melakukan unjuk rasa terhadap pemerintah supaya kejadian Ruyati tidak terulang lagi.

Anak: Ibu, jangan tinggalkan aku. Aku kehilangan Ibu.

Ibu / Bapak: Mengapa mesti anak saya yang harus menerima hukuman seperti itu?

TKI lain: Bagaimana nasib kita? Apakah pemerintah akan memperjuangkan kita?

Warga Indonesia: Kenapa pihak KBRI tidak bisa melindungi TKI yang ada di sana sehingga terjadi kejadian yang memilukan ini?

Warga Indonesia: Harusnya pemerintah bersikap lebih tegas, agar tidak ada lagi kejadian seperti ini.

Ibu / Bapak: Kami tidak akan menerima sedikitpun kompentasi dari PJTKI karena yang kami inginkan hanyalah Ruyati.

Pemerintah / Presiden RI: Untuk sementara waktu, pengiriman TKI dihentikan dulu karena permasalahan negara kita makin banyak.

Anak: Saya minta kepada pemerintah supaya perlindungan kepada TKI itu dilaksanakan, jangan hanya omdo supaya kasus Ruyati ini tidak terjadi pada Ruyati-Ruyati yang lain. Cukup hanya ibu saya saja.

Warga Indonesia: Pemerintah seharusnya cepat tanggap dalam melindungi warganya supaya kejadian seperti ini tidak terulang pada TKI yang lain.

Warga Indonesia: Mohon TKI dilindungi pemerintah.

TKI lain: Kami ikut berduka cita tas peristiwa yang menimpa teman kita Ruyati.

Suami: Saya sangat menyesal telah mengizinkan istri saya menjadi TKI ke Arab Saudi.

Ibu: Malang sekali nasibmu, Nak, sampai harus menerima hukuman seperti ini.

Keluarga Arab Saudi: Hutang nyawa harus dibayar dengan nyawa.

Warga Indonesia: Seharusnya Presiden membentuk tim khusus untuk menangani masalah Ruyati dan TKI yang lainnya yang akan dihukum pancung di Arab Saudi.

Warga Indonesia: Warga Indonesia seharusnya berpikir seribu kali jika ingin berangkat ke sana karena hukum di Indonesia dengan hukum di sana jauh berbeda.

Warga Indonesia: Apakah masih ada TKW lain yang bernasib sama seperti Ruyati?

Warga Indonesia: Mengapa hukum di Arab Saudi sangat kejam?

TKI lain: Berikan perlindungan bagi kami TKI-TKI ilegal.

Suami: Saya kecewa dengan pemerintah yang terlambat mengetahui kabar hukum pancung istri saya.

Warga Indonesia: Hentikan pengiriman TKI ke Arab Saudi.

Warga Indonesia: Seharusnya hukum di Arab Saudi lebih transparan!

TKI lain: Saya minta kepada pemerintah untuk lebih serius melindungi warganya yang ada di luar negeri khususnya TKI karena kami adalah pahlawan devisa.

Warga Indonesia: Jangan salahkan hukuman pancung terhadap Ruyati, tetapi mari jadikan contoh untuk penegakan ketegasan hukum di negara kita terutama untuk memberantas para mafia hukum yang ada.

Warga Indonesia: Tutup kedutaan besar Arab Saudi di Indonesia!

## **Kelas B**

### **Tokoh:**

1. Keluarga Ruyati – Darsem: suami, anak, ibu, bapak
2. Pemerintah RI: presiden, pemda, DPR
3. Pemerintah Arab Saudi: pengadilan, hakim, jaksa
4. PJTKI
5. Warga Indonesia
6. Warga Arab

## 7. TKI Lain

TKI: Kasihan nasibmu, Ruyati!

Anak: Hai, pemerintah Arab Saudi, kembalikan jenazah ibuku!

Suami: Tolong pulangkan jasad istri saya ke Indonesia!

Ibu: Saya menyesal telah mengizinkan anakku pergi ke Arab Saudi.

Ibu; Saya ingin pemerintah Indonesia mengusut permasalahan anak saya.

TKI: Mengapa Ruyati sampai membunuh majikan?

Presiden: Mulai tanggal 1 Juli 2011, saya melarang pengiriman TKI ke Arab Saudi.

Presiden: Pemerintah ikut berduka cita atas wafatnya Ibu Ruyati.

Warga Indonesia: Marilah kita menggalang dana untuk ibu Darsem!

DPR: Saya merasa tidak setuju dengan pengiriman TKI ke Arab Saudi.

Bapak: Aku tidak akan pernah mengizinkan anakku menjadi TKI.

Anak: Saya tidak tega melihat jenazah ibuku.

Keluarga: Kami akan meminta pertanggungjawaban pihak-pihak terkait atas meninggalnya Ruyati.

Warga Indonesia: Kami sangat kecewa atas tindakan pemerintah Arab Saudi terhadap para TKI.

Ibu: Kasihan anakku meninggal dengan sangat tragis.

Presiden: Saya mengutuk keras tindakan pemerintah Arab Saudi.

Warga Indonesia: Seharusnya pemerintah memperhatikan nasib para TKI.

DPR: Kalau pengiriman TKI dihentikan, angka pengangguran di Indonesia semakin tinggi.

Warga Indonesia: Kami merasa prihatin atas musibah yang menimpa Ruyati. Semoga tidak terulang lagi.

Warga Indonesia: Arab Saudi tidak menghormati hukum internasional.

DPR: Hukuman pancung terhadap Ruyati, pemerintah Indonesia tidak diberi tahu.

Pemda: Kami berusaha untuk memulangkan jenazah Ruyati.

Warga Indonesia: Mengapa pengiriman TKI ke Arab Saudi tidak ditutup saja.

DPR: Banyak calon TKI yang memalsukan paspor.

Suami: Saya sangat sedih dengan meninggalnya istriku.

Di dalam dialog ini jelas tidak ada kaitan antara tuturan satu dengan tuturan lainnya. Dalam dialog ini pun tidak terlihat konflik yang muncul. Sekalipun begitu, potensi munculnya konflik sangat besar. Contoh konflik yang bisa dikembangkan adalah konflik antara keluarga korban di RI dengan pengadilan di Arab Saudi, konflik antara pemerintah RI yang melindungi warga dengan pemerintah Arab Saudi.

### **5. Berkelompok dan Membuat Dialog secara Berkelompok (Pilihan)**

Membagi kelas menjadi beberapa kelompok bertujuan agar setiap kelompok membuat dialog yang bebas dari kesalahan. Setiap kelompok ditugasi untuk membuat sepuluh rangkaian dialog. Penilaian kelompok didasarkan pada kecepatan membuat dialog dan bebas dari kesalahan ejaan. Anggota kelompok harus mengawasi agar karya kelompoknya cepat dan bebas dari kesalahan ejaan.

### **6. Menulis Dialog di Buku Masing-masing atau di LKS**

Setelah berlatih menulis dialog di papan tulis, pembelajar membuat dialog di buku masing-masing. Dialog yang dibuat harus dengan tema Ruyati. Karya pembelajar dikumpulkan, diapresiasi, dan dinilai oleh guru.

Dialog yang dibuat pembelajar tidak perlu banyak. Pembelajar cukup membuat dialog maksimal sebanyak satu halaman tulis di buku masing-masing.

### **7. Evaluasi Membuat Dialog**

Pada tahap ini guru memberikan lembar soal, lembar jawaban. Lembar soal berisi tema yang harus dikembangkan pembelajar menjadi dialog.